

BAB I

PENDAHULUAN

A. latar Belakang Penelitian

Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang anak sehingga kecepatan pertumbuhan anak balita mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Anak balita harus mendapat perlindungan untuk mencegah terjadi penyakit yang dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan terjadi terganggu atau bahkan dapat menimbulkan kematian (Hartati, 2011).

Salah satu penyebab kematian tertinggi akibat penyakit infeksi pada usia balita adalah penyakit pneumonia. Pneumonia adalah penyakit infeksi saluran pernafasan yang menyerang bagian bawah paru-paru, yang ditandai dengan batuk dan disertai nafas cepat atau sesak nafas serta tarikan ke dalam pada dinding dada bagian bawah. Pneumonia umumnya terjadi pada anak kecil, terutama apabila terdapat gizi yang kurang ditambah dengan keadaan lingkungan yang tidak sehat, seperti contohnya terdapat asap rokok di dalam rumah dan polusi udara (Sumber Data dan Informasi, 2015).

Pneumonia merupakan masalah kesehatan dunia karena angka kematiannya tinggi, tidak saja di negara berkembang tetapi juga di negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada dan Negara-negara Eropa. Di Amerika Serikat misalnya terdapat dua juta sampai tiga juta kasus pneumonia per tahun dengan jumlah kematian rata-rata 45.000 orang (Hartati,2011). Pneumonia merupakan salah satu penyebab kematian pada anak di seluruh dunia. Setiap tahun pneumonia membunuh sekitar 1,6 juta anak balita atau sekitar 14% dari kematian balita di seluruh dunia. Angka ini lebih tinggi dibanding dari kematian akibat *Human Immuno Deficiency Virus / Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) sebanyak 2%, malaria 8% dan campak 1% (World Health Organization, 2010).

Menurut United International Children's Emergency Fund (UNICEF-WHO, 2010), setiap tahun lebih dari setengah kasus baru pneumonia di dunia terkonsentrasi hanya pada lima negara dimana 44% dari anak-anak di dunia berusia kurang 5 tahun yaitu India (43 juta), China (21 juta), Pakistan (10 juta), dan di Bangladesh, Nigeria serta Indonesia masing-masing 6 juta kasus. Negara Indonesia menduduki peringkat ke-6 dunia untuk kasus pneumonia pada balita dengan jumlah penderita mencapai 6 juta jiwa. Dari tahun ke tahun pneumonia selalu menduduki peringkat atas penyebab kematian bayi dan anak balita dan selalu berada pada daftar 10 penyakit terbesar setiap tahunnya di fasilitas kesehatan, seperti puskesmas. Data hasil Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan terjadi peningkatan prevalensi pneumonia yaitu sebesar 11,2% pada tahun 2007 menjadi 18,5% pada tahun 2013. Sampai dengan tahun 2013, angka cakupan penemuan pneumonia pada balita tidak mengalami perkembangan berarti yaitu berkisar antara 23%-27%, selama beberapa tahun terakhir cakupan penemuan pneumonia tidak pernah mencapai target nasional, termasuk target tahun 2013 yaitu sebesar 80%. Angka kematian akibat pneumonia pada balita sebesar 1,19%, pada kelompok bayi angka kematian lebih tinggi yaitu sebesar 2,89% dibandingkan pada kelompok umur 1-4 tahun yang sebesar 0,20%.

Lima besar daerah dengan kejadian pneumonia pada balita yaitu provinsi Nusa Tenggara Timur (38,5%), Aceh (37,5%), Bangka Belitung (37%), Sulawesi Barat (37%), Kalimantan Tengah (36,5%), Yogyakarta (34,5%) (Riskesdas, 2013). Di Provinsi Yogyakarta sendiri, kasus pneumonia pada balita dengan angka insiden pneumonia sebesar 10% balita, maka perkiraan penderita pneumonia di DIY sebesar 212.306 balita. Angka penemuan kasus pneumonia ditargetkan sebesar 100% (tahun 2014). Evaluasi pada tahun 2013 baru tercapai 34,5% sedangkan target tahun 2014 sebesar 100%, ada beberapa penyebab rendahnya angka penemuan pneumonia diantaranya lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan program penanggulangan penyakit Pneumonia serta kurangnya pemahaman pengelola program pengendalian ISPA di unit pelayanan kesehatan, oleh karena itu sangat diperlukan

sosialisasi program pengendalian pneumonia kepada petugas puskesmas. Data pneumonia pada balita di Provinsi Yogyakarta berasal dari laporan berbagai sarana pelayanan kesehatan pemerintah di Provinsi Yogyakarta, hasilnya menunjukkan bahwa jumlah kasus pneumonia balita yang ditemukan dan ditangani di Provinsi Yogyakarta dari tahun 2013 mengalami penurunan dengan 2.367 kasus, tetapi tahun 2014 kembali mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 2.608 kasus (Pusat Data dan Informasi, 2015).

Hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Juni 2015 bertempat di Ruang Pengolahan Data Rekam Medis Puskesmas Umbulharjo II, data jumlah pasien balita yang terkena pneumonia dari bulan Januari sampai Juni 2015 terdapat sebanyak 24 kasus pneumonia dengan kejadian tersering pada rentang usia 1-5 tahun. Puskesmas Umbulharjo II sendiri menempati urutan kedua dengan angka kejadian pneumonia pada balita terbanyak di Kota Yogyakarta dengan 57 kasus pada tahun 2014. Urutan pertama yaitu puskesmas Wirobrajan dengan 69 kasus. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam tulisan ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta 2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Umbulharjo II, Yogyakarta 2016

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kejadian pneumonia
- b. Mengetahui hubungan usia dengan kejadian pneumonia
- c. Mengetahui hubungan riwayat pemberian ASI dengan kejadian pneumonia
- d. Mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian pneumonia
- e. Mengetahui hubungan status imunisasi dengan kejadian pneumonia
- f. Mengetahui hubungan berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian pneumonia

- g. Mengetahui faktor-faktor yang paling berhubungan dengan kejadian pneumonia

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Sebagai informasi tambahan puskesmas untuk melakukan penyuluhan pada masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pneumonia guna mencegah penyakit pneumonia.

2. Bagi STIKES Bethesda

Menjadi tambahan referensi dalam perpustakaan berupa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pneumonia pada balita.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia yang pernah diteliti sebelumnya

yaitu:

Tabel 2.1

| No | Penelitian | Judul Penelitian | Jenis Penelitian | Hasil penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------------------------|---|---|---|---|---|
| 1 | Tulus Aji Yuwono (2008) | Faktor-Faktor Lingkungan Fisik Rumah yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kawunganten Kabupaten Cilacap | Kasus kontrol dengan metode <i>retrospective study</i> yaitu penelitian analitik yang bersifat observasional. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Ada hubungan antara jenis lantai dengan kejadian pneumonia ($p=0,001$; $OR = 3,9$; $CI 95\%$), 2. Kondisi dinding rumah ($p = 0,013$; $OR = 2,9$; $CI 95\%$), 3. Ventilasi rumah ($p=0,001$; $OR = 6,3$; $CI 95\%$), 4. Tingkat kepadatan hunian ($p=0,028$; $OR = 2,7$; $CI 95\%$), 5. Tingkat kelembaban ($p=0,019$; $OR = 2,8$; $CI 95\%$), 6. Penggunaan jenis bahan bakar kayu ($p=0,011$; $OR = 2,8$; $CI 95\%$), 7. Kebiasaan anggota keluarga responden yang merokok ($p= 0,022$; $OR = 2,7$; $CI 95\%$). Hasil analisis multivariat: 1. Ada hubungan antara jenis lantai dengan kejadian pneumonia $OR = 6,19$; 2). Kondisi dinding | Sama-sama meneliti variabel terkait tentang pneumonia dan desain penelitian | Populasi nya seluruh pasien rawat jalan, sedangkan penulis menggunakan data rekam medis, lokasi di puskesmas Kawungaten, Kabupaten Cilacap, penulis di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta dan sampel nya berjumlah 66 balita, penulis sampelnya berjumlah 24 data rekam medis balita. |

| | | | | | | |
|---|----------------------|--|---|---|---|---|
| 2 | Susni Hartati (2011) | Analisa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada anak balita di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur | Penelitian deskriptif analitik dan menggunakan design <i>cross sectional</i> dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan cara <i>non probability sampling</i> jenis <i>consecutive sampling</i> . | Hasil penelitian dengan regresi logistic di dapatkan 4 faktor risiko yang berhubungan significant yaitu usia balita, riwayat pemberian ASI, status gizi balita, dan kebiasaan merokok keluarga. Kegiatan edukasi kepada orang tua balita tentang beberapa faktor tersebut perlu ditingkatkan untuk mencegah terjadinya pneumonia. | Sama-sama meneliti variable terkait tentang pneumonia | Lokasi di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur, penulis Di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta, populasinya balita yang dirawat di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur, penulis populasinya menggunakan data rekam medis balita di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta, sampel 138 balita, penulis sampelnya 24 data rekam medis balita, desain penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif, penulis menggunakan analisis deskriptif kolerasional dengan pendekatan retrospektif dan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Non</i> |
| rumah OR = 3,59; 3. Luas ventilasi rumah OR = 5,99; 4. Kebiasaan merokok OR = 5,48. | | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---------------------|---|--|--|---|--|
| 3 | Miko Hananto (2004) | <p>Analisis faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian Pneumonia pada balita di 4 Provinsi di Indonesia (Analisa Data Survei Benefit Evaluation Study / BES tahun 2001)</p> | <p>Desain penelitian menggunakan kasus kontrol</p> | <p>Hasil penelitian didapatkan dari 10 faktor risiko yang diduga berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita ternyata hanya terdapat 4 variabel yang berhubungan yaitu pendidikan ibu, status ekonomi, umur balita dan kepadatan hunian.</p> | <p>Sama-sama meneliti variabel terkait tentang pneumonia, teknik pengambilan sampel</p> | <p><i>Probability Sampling</i> jenis <i>Consecutive Sampling</i>, penulis menggunakan <i>Non Probability Sampling</i> jenis <i>Sampling Jenuh</i>/Total Populasi</p> |
| <p>Lokasi di 4 Provinsi di Indonesia, penulis di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta, populasi semua balita berumur 0-59 bulan, penulis semua data rekam medis balita dengan penyakit pneumonia, sampel sebanyak 708 balita, penulis sampelnya 24 data rekam medis balita, desain penelitian menggunakan kasus kontrol, penulis menggunakan analisis deskriptif kolerasional dengan pendekatan retrospektif.</p> | | | | | | |